

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Perspektif Dramaturgi

a) Aspek Teori Dramaturgi

1) Aspek Interaksi sosial

Interaksi sosial sesuai dengan drama dimana terdapat pertunjukan di atas panggung dalam drama, sedangkan teori Goffman memusatkan sosiologi yang ada dalam individu yang dijadikan analisis, sehingga dramaturgi Goffman ada pada interaksi sosial dan fenomenologi. Pada interaksi sosial para individu memainkan peran yang dijadikan sebagai drama utama yang menjadi perhatian pada interaksi sosial. Interaksi sosial sama dengan drama yang dilakukan di panggung.¹ Presentasi diri yang dilakukan pada diri sendiri dengan individu atau aktor menunjukkan karakter yang mereka inginkan dalam pertunjukan. Dramaturgi terdapat kesepakatan dalam interaksi yang dimana tingkah laku dapat diterima oleh penonton.² Menurut Erving Goffman, dalam interaksi sosial, orang cenderung memainkan peran mereka sebagaimana dalam sebuah drama. Perspektif Goffman bahwa interaksi sosial mirip dengan pertunjukan teater di mana setiap individu berperan sebagai aktor yang memainkan peran tertentu dalam menciptakan kesan dan menyampaikan pesan kepada penontonnya, yaitu orang lain dalam lingkungan sosial mereka.

Berdasarkan hal tersebut fokus kajian yang akan dibahas adalah terkait interaksi sosial mahasiswa. Menggunakan fokus dramaturgi mahasiswa dalam menganalisis bagaimana mahasiswa melakukan interaksi sosialnya. Dimana dalam interaksi sosial juga mahasiswa akan mengetahui situasi-situasi maupun kegiatan sehingga mahasiswa mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain.

¹ Suneki and Haryono, "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial," *Jurnal Civis* 2, no. 2 (2012): 1–11, <https://core.ac.uk/download/pdf/234022407.pdf>.

² Suneki and Haryono, "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial,"

2) Aspek presentasi diri

Menurut Goffman presentasi diri yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk mendapatkan penjelasan situasi dan identitas sosial yang berpengaruh interaksi yang sesuai bagi para aktor. Pada dasarnya, setiap orang memiliki langkah-langkah khusus dalam mempresentasikan dirinya kepada orang lain. Individu disebut aktor, mempresentasikan dirinya secara verbal maupun non-verbal kepada orang lain yang berinteraksi dengannya. Goffman mengatakan bahwa manusia adalah aktor dalam panggung kehidupan, maka yang ditampilkan individu di panggung akan berdasarkan penataan. Individu akan berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin.³

Perspektif Goffman dalam tujuan presentasi diri adalah untuk mencapai berbagai hal seperti mendapatkan penerimaan atau persetujuan dari orang lain, memengaruhi orang lain, memperbaiki posisi sosial, atau memelihara status tertentu. Aspek seperti penampilan fisik, gestur tubuh, gaya berbicara, dan perilaku sosial lainnya yang dipilih dan disesuaikan agar menciptakan kesan yang diinginkan oleh individu tersebut. Dengan demikian, presentasi diri menjadi strategi yang penting dalam interaksi sosial untuk mencapai berbagai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan individu.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan bahwa presentasi diri merupakan upaya seseorang dalam membangun citra dirinya agar terlihat apa yang individu inginkan dan berkualitas di khalyak umum salah satunya fokus pembahasan penelitian ini di media sosial. Sehingga, individu perlu mengetahui dirinya sendiri agar tepat dalam mempresentasikan diri di media sosial.

b) Proses teori Dramaturgi

Menurut Goffman, kehidupan sosial dapat dibagi menjadi dua wilayah utama, yaitu "wilayah depan" (*front region*) dan "wilayah belakang" (*back region*). Wilayah depan adalah tempat di mana seseorang memainkan peran yang sudah ditentukan oleh dirinya sendiri. Di wilayah depan, wilayah belakang adalah tempat di mana aktor mempersiapkan perannya dan mengatur berbagai peristiwa yang dapat membantu mereka berperan dengan baik di wilayah depan. Di wilayah belakang,

³ Wagiyo dkk, *Teori Sosial Modern* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004).

⁴ Tri Dayakisni & Hudainah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2012),65.

individu dapat berdiskusi, berlatih, atau melakukan persiapan lainnya sebelum memasuki wilayah depan untuk berinteraksi secara sosial. Goffman membagi panggung depan ini menjadi dua bagian lebih lanjut, yaitu "front pribadi" (*personal front*) dan "setting". Front pribadi merujuk pada aspek-aspek fisik dari penampilan individu. Sementara itu, *setting* merujuk pada lingkungan fisik di mana interaksi sosial terjadi, termasuk tempat-tempat, objek-objek, dan situasi-situasi tertentu yang dapat mempengaruhi cara individu memainkan peran mereka di wilayah depan.⁵

Personal Front terdiri dari alat yang dianggap sebagai perlengkapan yang dibawa aktor ke dalam *setting*, misalnya seorang mahasiswa diharapkan membawa sebuah tas dan beberapa buku kemudian berpenampilan rapi serta menggunakan sepatu. *Personal front* mencakup bahasa verbal dan bahasa tubuh sang aktor. Sementara itu *setting* merupakan situasi fisik yang harus ada ketika aktor melakukan pertunjukan. Sesuai dengan teori dramaturgi yang diungkapkan oleh Erving Goffman mengenai panggung depan (*front stage*), panggung belakang (*back stage*), penonton (*audience*) dan presentasi diri dalam penelitian ini.

Proses dalam teori dramaturgi ini terdapat panggung Depan (*Front Stage*) Panggung depan adalah tempat dimana aktor memainkan peran yang ia ingin mainkan di depan khalayak penonton. Panggung Belakang (*Back Stage*) Panggung belakang adalah tempat dimana aktor mempersiapkan diri, beristirahat, melakukan latihan, atau segala upaya untuk menunjang perannya di depan panggung. Panggung belakang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana mahasiswa berusaha memenuhi⁶ atau mendukung peran yang akan ia mainkan di panggung depan. Penonton (*Audience*) Penonton adalah orang yang menonton suatu permainan peran atau pertunjukan yang dimainkan oleh seseorang. Menurut Goffman, penonton yakni orang yang menyaksikan pertunjukan seseorang di atas panggung.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai teori proses dramaturgi, dimana penelitian ini berkaitan dengan lini pertama yaitu kehidupan mahasiswa dalam media sosial Instagram. Di jejaring sosial Instagram,

⁵ Hudainah.

⁶ Hudainah.

⁷ Wagiyo, *Teori Sosial Modern*.

siswa memainkan peran tertentu yang membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini memudahkan terciptanya citra seseorang melalui dunia maya. Kedua, penelitian ini mengacu pada *back stage* dimana siswa berusaha memenuhi atau mendukung perannya di latar depan. Ketiga, target audiens penelitian ini adalah pengguna Instagram yang melihat unggahan siswa berinteraksi dan memotret dirinya di media sosial Instagram..

c) Manfaat teori dramaturgi

Pemahaman terhadap teori dramaturgi memiliki manfaat yang luas dalam berbagai konteks sosial. Berikut adalah beberapa manfaatnya yaitu memahami Interaksi Sosial. Teori dramaturgi membantu kita memahami dinamika interaksi sosial, termasuk bagaimana individu memainkan peran tertentu dalam berbagai situasi. Komunikasi *Interpersonal*, dengan memahami konsep-konsep seperti panggung depan dan belakang, kita dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip teori dramaturgi dalam komunikasi interpersonal, membantu kita berinteraksi dengan orang lain secara lebih efektif. Komunikasi organisasi politik, antar budaya. Kajian media, dalam kajian media, teori dramaturgi dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana media massa memainkan peran dalam mempengaruhi persepsi dan citra publik, serta bagaimana individu memahami dan merespons media tersebut. Pengembangan diri dengan memahami teori dramaturgi juga dapat membantu kita dalam pengembangan diri, karena kita dapat belajar bagaimana menampilkan diri sesuai dengan yang kita inginkan dalam berbagai konteks sosial. Ini membantu kita mencapai tujuan yang diinginkan dan mengurangi rasa gugup atau malu saat berinteraksi dengan orang lain.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas kajian yang akan dibahas penulis adalah dapat menganalisis perilaku mahasiswa dalam menampilkan presentasi diri di media sosial serta lingkungannya, sehingga mengetahui bagaimana proses dalam pengelolaan media sosialnya. Mengetahui bagaimana dampak interaksi sosial yang ada pada teori dramaturgi pada mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat mempelajari maupun menanamkan teori dramaturgi dalam kehidupan sehari-hari maupun virtual.

⁸“Teori Dramaturgi Komunikasi – Asumsi, Esensi, Dan Konsep,” n.d., <https://pakarkomunikasi.com/teori-dramaturgi>, 9 November 2023.

d) Hal yang memengaruhi teori dramaturgi

Teori dramaturgi Goffman memiliki akar dalam dua tradisi utama dalam sosiologi, yaitu interaksi simbolis dan fenomenologi. Interaksi Simbolis Herbert Blumer, seorang ahli sosiologi yang meneruskan tradisi interaksi simbolis dari George Herbert Mead, mengembangkan konsep bahwa interaksi sosial melibatkan proses penafsiran makna, baik secara individu maupun dalam konteks kelompok. Dalam pandangan ini, masyarakat dipandang sebagai sistem di mana pesan disampaikan, diterima, dan ditafsirkan oleh individu. Teori dramaturgi Goffman dapat dipahami sebagai bagian dari kerangka kerja interaksi simbolis ini. Teori dramaturgi Goffman terletak di persimpangan antara dua tradisi tersebut, yang membantu dalam memahami dinamika interaksi sosial serta konstruksi makna dalam konteks sosial yang berbeda.⁹

Teori dramaturgi dalam pandangan Erving Goffman dalam hal yang mempengaruhi banyak teori dalam menanamkan interaksi simbolis suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi dan pertukaran simbol yang diberi makna. Pada dasarnya, interaksi manusia menggunakan simbol-simbol, cara manusia menggunakan simbol, yakni merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Pandangan Goffman juga menggunakan pendekatan *fenomenologis schutzian*, *formalism simmelian*, *analisis semiotic*, dan bahkan *fungsionalisme durkhemian*.¹⁰

Salah satu kontribusi interaksionisme simbolis adalah penjabaran berbagai macam pengaruh yang ditimbulkan penafsiran orang lain terhadap identitas atau citra diri individu yang merupakan objek interpretasi. Dalam kaitan ini, perhatian Goffman adalah apa yang ia sebut “ketertiban interaksi” (*interaction order*) yang meliputi struktur, proses, dan produk interaksi sosial. Ketertiban interaksi muncul untuk memenuhi kebutuhan akan pemeliharaan “keutuhan diri”. Inti pemikiran Goffman adalah “diri” (*self*), yang dijabarkan oleh Goffman

⁹ Basrowi Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 103

¹⁰ Firman Saputra and Hamdani M Syam, “Penggunaan Facebook Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Citra Politik Calon Bupati Akmal Ibrahim Di Aceh Barat Daya Dalam Pilkada Tahun 2017,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 2 (2018): 580–89.

dengan cara yang unik dan memikat yaitu Teori Diri Ala Goffman.¹¹

Berdasarkan uraian diatas fokus kajian penelitian pada hal-hal yang akan dibahas yang berdampak pada interaksi sosial. Selain interaksi sosial juga mempengaruhi dalam hal pendidikan yaitu pada pembelajaran dimana apabila teori dramaturgi ini ditanamkan pada pembelajaran maka mahasiswa menjadi berpartisipasi, menumbuhkan empati. Merangsang keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.¹² Teori ini dapat menganalisis perilaku mahasiswa bagaimana ketika mereka dalam bersosial dan bagaimana mereka bersosial di dunia virtual. Apabila mahasiswa mendapatkan perilaku yang berbeda terutama dalam proses pembelajaran dimana terdapat mahasiswa yang ketika di dunia nyata tidak aktif dan terkendala dalam proses pembelajaran, sedangkan mereka dalam dunia virtual sangat aktif. Hal ini mengakibatkan dampak yang negatif apabila bersosialisasinya kurang sehingga dalam proses pembelajaran salah satunya penugasan kelompok mereka susah dalam berkerjasama. Sehingga, teori dramaturgi perlu dikaji dalam menganalisis pada perilaku mahasiswa dalam dunia virtual dan nyata.

2. Media Sosial

a) Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah platform online yang mendukung interaksi sosial antar pengguna. Ini melibatkan penggunaan teknologi berbasis web yang memungkinkan komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer saat ini termasuk blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari media sosial, seperti yang dijelaskan oleh Van Dijk, adalah platform media yang fokus pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi mereka untuk beraktivitas dan berkolaborasi. Melalui media sosial, pengguna dapat berbagi konten, berinteraksi, dan membangun hubungan secara online dengan orang lain yang mungkin berada di belahan dunia yang berbeda. Ini membuka peluang untuk kolaborasi, pertukaran informasi, dukungan sosial, dan

¹¹ Musta'in, "Teori Diri" Sebuah Tafsir Makna Simbolik (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman)," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (1970): 269–83, <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.154>.

¹² Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Pembelajaran Aktif Dengan Pendekatan Collaborative Learning Pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Di STAIN Kudus," *Journal IAIN Kudus* 53, no. 9 (2017): 19–38, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

pertumbuhan jejaring sosial yang lebih luas. Dengan begitu, media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan online modern, memainkan peran penting dalam membentuk cara kita berkomunikasi, berbagi, dan terhubung dengan dunia di sekitar.¹³

Media sosial sebuah media online yang beroperasi dengan bantuan teknologi berbasis web yang membuat perubahan dalam hal komunikasi yang dahulu hanya dapat satu arah dan berubah menjadi dua arah atau dapat disebut sebagai dialog interaktif.¹⁴ Media sosial merupakan salah satu trend berbasis Teknologi Informasi (TI) pada era *Information Age* atau Digital Era. Media Sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi dari Web 2.0, dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran Konten Buatan Pengguna.¹⁵

Media sosial telah menjadi istilah yang umum dan luas dikenal di berbagai kalangan generasi. Dengan adanya media sosial, aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini dapat dijalankan secara virtual, baik secara langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memungkinkan akses informasi secara mudah dan cepat bagi penggunaannya. Ini menciptakan perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Media jejaring sosial telah menjadi salah satu platform yang sangat populer untuk mengakses berbagai informasi, termasuk yang terkait dengan bisnis, pendidikan, dan politik. Melalui media sosial, pengguna dapat dengan mudah berbagi dan mendapatkan informasi tentang berbagai topik, berinteraksi dengan orang lain, serta terlibat dalam diskusi dan debat publik. Hal ini membuat media sosial menjadi alat yang sangat berguna dalam

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 116.

¹⁴ Luluk Desva Fitriah et al., "Optimalisasi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada UMKM Se- Kecamatan Bulak Dalam Era Disrupsi" *SELEPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. September (2022): 1074–81.

¹⁵ Andreas M. Kaplan and Michael Haenlin, *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media* (Business Horizons, 2010), 59-68.

¹⁶ Leon Andretti Abdillah et al., "The Utilization Of Social Networking As Promotion Media (CASE STUDY : HANDICRAFT BUSINESS IN PALEMBANG Computer Science Faculty , Information Systems Study Program , Bina Darma University," 2013, 2–4.

menyebarkan informasi, memengaruhi opini publik, dan memobilisasi dukungan dalam berbagai konteks, termasuk yang berkaitan dengan kegiatan bisnis, pendidikan, dan politik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial dapat dipahami sebagai suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan media online yang memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, ide, berkreasi, berpikir, mengobrol, serta mencari teman baru melalui internet. Penggunaan media sosial juga seringkali berkaitan dengan pembentukan presentasi diri atau profil seseorang, di mana individu menggunakan platform tersebut untuk memperlihatkan aspek-aspek tertentu dari identitas mereka kepada orang lain. Namun, dalam konteks kajian yang akan dilakukan oleh penulis, fokusnya lebih kepada kajian interaksi sosial dan bagaimana para pengguna menggunakan media sosialnya. Interaksi antarindividu terbentuk dan berkembang di dalam lingkungan media sosial, serta bagaimana perilaku, pola interaksi, dan penggunaan media sosial dapat mempengaruhi hubungan antarindividu dalam jaringan online.

b) Proses media sosial

Media sosial dalam proses penggunaannya menggunakan manajemen sosial media dimana sebuah cara terbaik yang dilakukan untuk mengembangkan bisnis maupun hal-hal yang ingin dikembangkan melalui media digital. Saat ini internet dan media sosial memiliki kekuatan yang cukup besar dalam segala hal. *Social media management* adalah proses mengelola, mengawasi, dan memanfaatkan media sosial untuk mencapai tujuan serta menganalisis pengguna media sosial untuk mengembangkan strateginya. merencanakan strategi media sosial, mengelola konten, memantau performa, serta berinteraksi dengan pengikut atau pengguna lainnya.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dikatakan bahwa sebenarnya sosial media *management* tidak hanya sekedar mengelola akun media sosial akan tetapi memahami bagaimana media sosial dapat digunakan,serta mengukur keberhasilan setiap konten pemasaran yang diunggah. Untuk memastikan kesuksesan dalam *social media management*, seorang harus memiliki

¹⁷ GreatNusa, "Social Media Management: Pengertian, Fungsi, Serta Manfaatnya Bagi Bisnis," <https://greatnusa.com/artikel/social-media-management-adalah/>, diakses pada tanggal 10 November 2023.

pengetahuan yang luas mengenai media sosial termasuk perubahan yang terjadi di dalamnya serta kemampuan untuk memanfaatkan alat-alat analisis yang tersedia.

c) Jenis-jenis media sosial

Jenis media sosial menurut Kaplan dan Haenlein dalam artikelnya yang berjudul “*User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,*” dan telah dipublikasi dalam majalah Horizons Bisnis menjelaskan bahwa media sosial Dibawah ini adalah klasifikasi tentang media sosial:¹⁸

1. Konten (*Content*)

Content adalah aplikasi atau platform yang memungkinkan pengguna untuk saling berbagi konten dengan orang lain, baik itu secara jarak jauh maupun dekat. Konten yang dapat dibagikan meliputi berbagai macam format seperti video, e-book, gambar, dan lain sebagainya.

2. Situs jejaring sosial (*Social networking sites*)

Situs jejaring sosial merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi dan terhubung dengan pengguna lainnya. Pengguna juga dapat berinteraksi dengan pengguna lain dengan cara seperti mengirim pesan, berbagi konten, memberi komentar, dan menyukai atau mengikuti profil orang lain. Situs jejaring sosial menciptakan ruang virtual di mana orang dapat berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial secara online.

Berdasarkan penjelasan diatas instagram masuk dalam jenis media sosial situs jejaring sosial, konten dan blog yang sasarannya untuk berbagi dan menjadikan alat sebagai komunikasi secara lengkap akan diuraikan tersendiri

d) Manfaat media sosial

1. Berpikir kritis

Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam menerima sebuah informasi, hal tersebut guna menghindari pengguna media sosial terjerumus pada informasi-informasi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Kebanyakan individu ketika mendapatkan informasi akan menerima tanpa mencari sumber dan kebenarannya informasi yang didapatkannya sehingga orang

¹⁸ Haenlin, *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media.*

tersebut terpengaruh dengan adanya informasi yang diterimanya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mendeskripsikan media sosial menjadikan individu berpikir kritis ketika menjadikan media sosial media pembelajaran untuk mencari referensi-referensi, memenuhi kebutuhan informasi dan bahan bacaan individu. Akses mudah ke media sosial tanpa terikat ruang dan waktu.

2. Meningkatkan kreativitas

Melalui media sosial seseorang dapat membagikan berbagai jenis konten kreatif, seperti video, tulisan, cerita, gambar, dan banyak lagi. Kreativitas yang ditampilkan di media sosial tidak hanya memungkinkan individu untuk berbagi minat dan bakat mereka dengan orang lain, tetapi juga dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Mereka dapat dikenal oleh banyak orang di seluruh dunia, memperluas jangkauan dan pengaruh mereka. Selain itu, beberapa individu bahkan dapat menghasilkan pendapatan dari kreativitas mereka di media sosial melalui berbagai kesempatan, seperti *endorse* produk, kerjasama dengan merek, atau monetisasi konten.²⁰

Berdasarkan uraian diatas dikatakan pemanfaatan media sosial ini menjadikan penggunanya untuk berkreaitivitas dalm fitur-fitur yang disediakan dan serba canggih dan bisa menyalurkan kreatifitasnya fokus kajian yang akan dibahas adalah di instagram yang saat ini yang sering digunakan,di instagram bisa untuk membagikan video, foto dan juga tulisan tulisan yang sangat bermanfaat dan bermakna.

3. Bersosialisasi

Pendapat Chris Brogan mengenai media sosial sebagai perangkat komunikasi yang membawa berbagai kemungkinan interaksi baru memang cukup relevan. Media sosial telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara drastis. Melalui media sosial, kita dapat berkomunikasi dengan teman dan

¹⁹ Aldino Bagus Prasetyo, “Strategi Berpikir Kritis Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Jamaah Masjid Gunungsari Indah Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Kemampuan Berpikir Kritis Para Pengguna Smartphone Ketika Menerima Berita Hoax),” 2018.

²⁰ Cahya Nusantara, “Peran Media Sosial Untuk Peningkatan Kreativitas,” *Jurnal Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2017): 37–40, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/923/pdf>.

keluarga tanpa batasan geografis, sehingga memungkinkan kita untuk tetap terhubung meskipun berada di tempat yang berjauhan. Hal ini juga memungkinkan kita untuk berbagi informasi, pengalaman, dan cerita dengan orang-orang terdekat tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial di era digital ini.²¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa media sosial sangat membantu penggunaanya untuk bersosialisasi dengan orang lain secara online. Karena tujuan media sosial adalah sosialisasi dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa adanya batasan waktu dan ruang.

3. Instagram

a) Pengertian instagram

Instagram adalah layanan berbasis internet dan juga jejaring sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi melalui gambar digital. Para pengguna gadget sering menggunakan platform ini untuk secara langsung berbagi hasil jepretan mereka. Instagram tersedia sebagai aplikasi di smartphone yang memungkinkan pengguna untuk membagikan foto dan video secara instan.²² Foto dan video yang diunggah ke Instagram memiliki opsi untuk disertai dengan teks atau keterangan yang dapat mendeskripsikan konten tersebut. Dengan menambahkan caption atau deskripsi, pengguna dapat memberikan informasi tambahan, cerita, atau konteks tentang foto atau video yang dibagikan. Ini memungkinkan pengguna untuk lebih mengekspresikan diri dan berbagi pengalaman dengan pengikut mereka.²³

Instagram memiliki fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah video, membuat cerita menggunakan rekaman yang diambil oleh ponsel mereka, dan berbagi cerita tersebut dengan pengikut mereka. Fitur cerita ini memungkinkan pengguna untuk membagikan momen-momen sehari-hari dalam bentuk video atau gambar yang akan hilang dalam waktu 24 jam setelah diposting. Selain itu, pengguna juga dapat melakukan siaran langsung (*live*) di Instagram, di

²¹Nandy, "Manfaat Media Sosial Untuk Kehidupan Sehari-Hari," n.d., <https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-media-sosial/>, diakses pada tanggal 15 November 2023 .

²²Feri Sulianta, *Keajaiban Sosial Media* (Jakarta: PT Gramedia, 2015)

²³M Nisrina, *Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang* (Yogyakarta : Kobis, 2015).

mana mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan pengikut mereka dalam waktu nyata. Hal ini memberikan pengalaman interaktif yang lebih langsung antara pengguna dan pengikut mereka.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian terkait instagram penulis menyimpulkan instagram termasuk salah satu media sosial diciptakan untuk membantu orang terhubung dengan orang lain yang sama menggunakan platform tersebut. Karena manfaat fitur yang diberikan oleh aplikasi Instagram begitu luas, basis pengguna aplikasi ini berkembang pesat. Instagram juga merupakan media dalam mendukung interaksi sosial dengan berbagai fitur-fitur yang canggih di dalam aplikasi.

b) Jenis media sosial instagram

Instagram dapat dikategorikan sebagai media sosial konten karena pengguna dapat membagikan berbagai jenis konten. Konten-konten yang dibagikan oleh pengguna Instagram bisa berupa berita, cerita, informasi, atau pengalaman pribadi yang disajikan melalui berbagai format media seperti gambar, video, audio, dan teks. Dengan demikian, Instagram menjadi salah satu platform yang memfasilitasi berbagi konten secara original dan dapat diakses dengan mudah melalui internet.²⁵ Konten yang ada di Instagram digunakan para pengguna untuk menunjukan foto maupun video dalam informasinya. Berdasarkan hal tersebut media sosial memiliki dampak bisa menghasilkan efek positif yaitu membina persahabatan, hubungan, kerjasama dan inspirasi. Sebaliknya berdampak negatif digunakan secara tidak tepat, misalnya untuk membagikan konten-konten yang menyebarkan kebencian, menyebarkan hoax atau menyebarkan masalah pribadi.

Instagram adalah salah satu jenis media sosial Situs Jejaring Sosial (*social networking sites*) yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi tersebut tidak hanya terbatas pada pesan teks, tetapi juga meliputi berbagi foto dan video yang dapat menarik perhatian pengguna lain. Tampilan dasar dari platform jejaring sosial ini adalah halaman profil pengguna, di mana terdapat identitas diri

²⁴ Nurrahmah Latief, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Omzet Penjualan Handphone Pada DP Store Makassar," *Universitas Negeri Makassar*, 2019, 36–68, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14598>.

²⁵ Dinda Hafid Hafifah, "HomeHot Konten Adalah Informasi Tersedia Melalui Media Atau Produk Elektronik, Ketahui Jenisnya," 2023, https://www.liputan6.com/hot/read/5354032/diakses_pada_tanggal_20_November_2023.

pengguna dan foto profil mereka.²⁶ Instagram adalah layanan jejaring sosial berbasis fotografi. Ini adalah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial, yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan Twitter. Namun, perbedaannya terletak pada pengambilan foto dan tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Berdasarkan hal tersebut, Instagram memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena Instagram memiliki fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah.²⁷

c) Fitur-fitur Instagram

Berdasarkan pendapat ahli menurut Bambang Dwi Atmoko fitur-fitur Instagram yaitu:²⁸

1. Pengikut (*Followers*)

Sistem sosial di dalam Instagram didasarkan pada konsep menjadi pengikut akun pengguna lain atau memiliki pengikut sendiri. Komunikasi antar pengguna terjalin melalui interaksi seperti memberikan tanda suka dan mengomentari foto atau video yang diunggah oleh pengguna lainnya. Jumlah pengikut juga menjadi faktor penting, karena banyaknya tanda suka dan interaksi dari pengikut dapat memengaruhi popularitas sebuah foto atau video di Instagram. Semakin banyak interaksi yang diterima, semakin besar kemungkinan foto atau video tersebut menjadi populer di platform tersebut.

2. Mengunggah Foto (*Upload Foto*)

Instagram utamanya digunakan sebagai platform untuk mengunggah dan berbagi foto-foto dengan pengguna lainnya. Pengguna dapat mengambil foto langsung menggunakan kamera ponsel atau memilih dari album foto ponsel mereka. dengan pengikut mereka.

3. Siaran Langsung (*Streaming/Live Video*)

Fitur untuk melakukan siaran video secara langsung kepada pengikut mereka. Siaran langsung memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk cara kita berinteraksi dan berbagi konten di era media sosial saat ini, membuka pintu

²⁶ Vitri Nainggolan, Sintje A Randonuwu, and Grace J Waleleng, "Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado," *Jurnal Acta Diurna* 7, no. 4 (2018): 1–15, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/22022>.

²⁷ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel* (Jakarta: Media Kita, 2012), 52.

²⁸ Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel* (Jakarta: Media Kita, 2012), 53.

bagi keterlibatan yang lebih langsung dan pengalaman yang lebih otentik antara pengguna dan pengikut mereka.

4. Keterangan Foto (*Caption*)

Keterangan foto Instagram adalah teks yang disertakan oleh pengguna sebagai deskripsi atau narasi untuk foto atau video yang mereka bagikan di platform tersebut. Ini memberikan konteks, cerita, atau informasi tambahan tentang konten yang dibagikan.

5. Efek Foto

Efek foto di Instagram telah menjadi salah satu fitur yang paling populer dan inovatif dari platform tersebut. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk menambahkan filter, efek, dan modifikasi visual lainnya ke foto mereka sebelum membagikannya.

6. Komentar (*Comment*)

Fitur komentar ini memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pendapat, memberikan dukungan, memberikan saran, atau mengajukan pertanyaan terkait dengan konten yang dibagikan.

7. Instagram *Stories*

Stories ini dapat dilihat oleh semua pengikut pengguna tersebut, tetapi pengguna juga memiliki opsi untuk memilih siapa saja yang dapat melihat *stories* mereka atau membatasi akses hanya kepada sejumlah pengguna tertentu. Salah satu keunggulan dari Instagram *Stories* adalah konten yang diunggah akan tersedia selama 24 jam sebelum secara otomatis menghilang.

8. Tanda Suka

Instagram memainkan peran penting dalam menentukan popularitas suatu unggahan. Semakin banyak jumlah suka yang diterima oleh sebuah foto atau video, semakin besar kemungkinan unggahan tersebut mendapatkan *eksposur* yang lebih luas di platform Instagram. Selain itu, durasi waktu juga dapat memengaruhi popularitas suatu unggahan.

9. *Direct Message*

Melalui *Direct Message*, pengguna dapat mengirim pesan teks, foto, video, dan melakukan panggilan suara atau video call secara langsung kepada pengguna lainnya.

10. *Reels*

Fitur ini memungkinkan penggunanya untuk berkreasi dalam mengedit video vertikal berdurasi pendek yang

dilengkapi dengan musik dan audio. Fitur ini dapat merancang foto dan video menjadi lebih menarik dengan bantuan tools yang tersedia.

d) Proses instagram

Instagram menjelaskan ada 4 faktor yang mempengaruhi algoritma Instagram terhadap *feed posts* (termasuk *video post*), 5 jenis interaksi yang mencakup *time spent*, *likes*, *comments*, *saves*, dan *taps on profile*.²⁹ Mahasiswa menggunakannya dengan mengunggah video maupun foto sesuai keinginan mereka yang akan diperlihatkan oleh penonton. Mahasiswa menggunakan fitur ini bisa dijadikan tempat berpendapat dalam fitur comment maupun pada unggahan yang mereka buat sendiri dalam kreativitas mereka. Selain itu mahasiswa bisa mengetahui profil seseorang maupun komunitas melalui *feed* yang mereka inginkan.³⁰ Berdasarkan hal tersebut mahasiswa mengunggah hasil karyanya melalui instagram dengan beragam ide yang dibuat semenarik mungkin, karena mahasiswa dapat dilihat dan diberi komentar oleh teman lainnya dan masyarakat umum.

Proses instagram Stories yang muncul di halaman pertama adalah konten *story* dari akun yang sering berinteraksi.³¹ Mahasiswa dan pengguna Instagram secara umum dapat menggunakan fitur *InstaStory* untuk melakukan pengungkapan diri, berinteraksi dengan pengikut mereka, dan berbagi berbagai momen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat membagikan momen kebersamaan, percakapan singkat, kutipan motivasi, edukasi, aktivitas sehari-hari, rekaman musik, dan bahkan cerita pribadi atau perasaan yang sedang mereka alami.

Proses *reels* instagram, pengguna menggunakan video singkat dengan berbagai pilihan audio, efek, dan *tools* lainnya. Pengguna instagram membagikan informasi mengenai dirinya melalui instagram reels, seperti aktivitas yang sedang dilakukan

²⁹“Memahami Algoritma Instagram Di 2022, Apa Dan Bagaimana Cara Kerjanya,” n.d., <https://chubbyrawit.id/algoritma-instagram-2022/> diakses pada tanggal 25 November 2023.

³⁰ Fuja Siti Fujiawati and Reza Mauldy Raharja, “Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran,” *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 6, no. 1 (2021): 32–44, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/11602/7384>.

³¹ Sabarrudin, “Self-Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Instagram (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep),” *Journal of Communication Sciences (JCoS)* 1, no. 2 (2019): 111–20, <http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/view/288%0Ahttp://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/JCoS/article/viewFile/288/234>.

hingga curhatan yang terkadang bersifat pribadi. Instagram reels menjadikan sosial media sebagai informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri (*self expression*), "pencitraan diri" (*personal branding*), dan tempat "curahan hati" bahkan keluh-kesah.³² Berdasarkan hal tersebut mahasiswa membagikan informasi maupun mencari informasi di insatgram dalam hal edukasi, tutorial maupun hal-hal yang sedang hangat dibicarakan. Selain itu juga banyak informasi terkait materi maupun pembahasan yang ada dalam di perkuliahan melalui pengalaman yang diberikan orang lain melalui video maupun foto serta hal-hal yang disukai oleh mahasiswa dalam menjadikan tidak hanya alat komunikasi, informasi dan inspirasi saja tetapi pengungkapan diri dan citra diri.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

- 1) Skripsi Frisca Oktaviany "Representasi Diri Mahasiswi Berjilbab dalam Perspektif Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)"³³ Hasil penelitian tentang penggunaan jilbab yang dikatakan sebagai sebuah kewajiban secara syariat menunjukkan bahwa, meskipun ada pandangan yang menganggap penggunaan jilbab sebagai kewajiban dalam Islam, tetapi dalam praktiknya, ada variasi dalam tingkat konsistensi penggunaan jilbab di kalangan individu Muslim. Persamaan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang akan dibahas menggunakan media sosial mahasiswa dalam teori dramaturgi.
- 2) Skripsi Nur Aeni "Impression Management Profesi Dragqueen di Moonlight Discotheque"³⁴ hasil penelitiannya pekerja dragqueen

³² Andiwi Meifilina, "Instagram Reels Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Balitar Blitar)," *Widya Komunika* 11, no. 2 (2021): 45.

³³ Frisca Oktaviany, "Representasi Diri Mahasiswa Berjilbab Dalam Perspektif Teori Dramaturgi Erving Goffman," *UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, http://repository.uinsaizu.ac.id/18031/1/FRISCA_OKTAVIANY_REPRESENTASI DIRI MAHASISWI BERJILBAB DALAM PERSPEKTIF TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN %28Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.pdf.

³⁴ Nura Nur Aeni, A Sihabudin, and U Restu, "Impression Management Profesi Drag Queen Di Moonlight Discotheque," *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang*, 2018,

laki-laki di dalam panggung depan menjadi perempuan di lingkup kerjanya akan tetapi saat di lingkup rumah mereka menjadi seorang pria. Persamaan dalam penelitian yang akan dibahas menggunakan metode deskriptif. Perbedaan pada penelitian yang akan dibahas adalah penggunaan media sosial mahasiswa.

- 3) Skripsi Krisnadi Yudha Patria “Manajemen Kesan dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pengelolaan Kesan Melalui Presentasi Diri Mahasiswa Fakultas Komunikasi Angkatan 2014 Muhammadiyah Surakarta Di Media Sosial Path)”³⁵ Hasil penelitiannya mahasiswa menggunakan Path dengan strategi khusus. Mahasiswa menampilkan sisi terbaik dirinya ketika mempresentasikan dirinya melalui fitur moments yang ada di media sosial Path. Persamaan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan peneliti yang akan dibahas adalah media sosial mahasiswa dalam tinjauan teori dramaturgi
- 4) Artikel Felly Aulia Girnanfa dan Anindita Susilo “Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta”³⁶ hasil penelitian pengelolaan kesan pada panggung depan adalah menunjukkan identitas aslinya sebagai seorang mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan kampus. Persamaan penelitian ini menggunakan teori dramaturgi. Perbedaan penelitian yang akan dibahas menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan penelitiannya kualitatif metode dramaturgi dengan menggunakan paradigma konstruktivisme.
- 5) Artikel Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra “Dramaturgi dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai

[http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/1133%0Ahttp://eprints.untirta.ac.id/1133/1/IMPRESI ON MANAGEMENT PROFESI DRAG QUEEN DI MOONLIGHT DISCOTHEQUE - Copy.pdf](http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/1133%0Ahttp://eprints.untirta.ac.id/1133/1/IMPRESI%20ON%20MANAGEMENT%20PROFESI%20DRAG%20QUEEN%20DI%20MOONLIGHT%20DISCOTHEQUE%20-%20Copy.pdf).

³⁵ Krisnadi Yudha Patria, “Manajemen Kesan Dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pengelolaan Kesan Melalui Presentasi Diri Mahasiswa Fakultas Komunikasi Angkatan 2014 Muhammadiyah Surakarta Di Media Sosial Path),” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

³⁶ Felly Aulia Girnanfa and Anindita Susilo, “Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa Di Jakarta,” *Journal of New Media and Communication* 1, no. 1 (2022): 58–73, <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.2>.

Alter”³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa para responden menggunakan akun alter di Instagram dengan berbagai tujuan. Beberapa dari mereka menggunakan akun tersebut sebagai buku harian pribadi, tempat di mana mereka dapat mencatat pemikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi mereka tanpa harus khawatir tentang penilaian orang lain. Persamaan penelitian ini menggunakan teori dramaturgi dan instagram. Perbedaan penelitian yang akan dibahas tidak *second account* akan tetapi bagaimana mahasiswa mengelola media sosial instagram dalam tinjauan teori dramaturgi.

Kajian penelitian terdahulu pada no 1 menekankan pada mahasiswi dalam berjilbab menggunakan teori dramaturgi yang hasilnya ketika mahasiswi berada di kampus mereka menggunakan jilbab sedangkan diluar mereka menampilkan sisi berbeda. Penelitian nomor 2 menekankan pada laki-laki yang berpenampilan perempuan saat nyanyi yang hasilnya memerankan sisi yang berbeda antara di rumah dan lingkup kerjanya. Penelitian nomor 3 lebih menekankan pada mahasiswa dalam bermedia sosial menggunakan path yang hasil penelitiannya mahasiswa menggunakan strategi dalam menunjukkan di media sosial path. Penelitian nomor 4 menekankan pada media sosial twitter dalam pengelolaan kesan pada mahasiswa yang hasilnya kesan mahasiswa yang berbeda di twitter sedangkan di kampus mereka menggunakan etika yang ada di masyarakat. Penelitian nomor 5 lebih menekankan pada akun instagram dalam 2 akun dimana hasilnya akun ke 2 digunakan untuk mahasiswa dalam komentar negatif dan akun utama untuk kepentingannya sendiri.

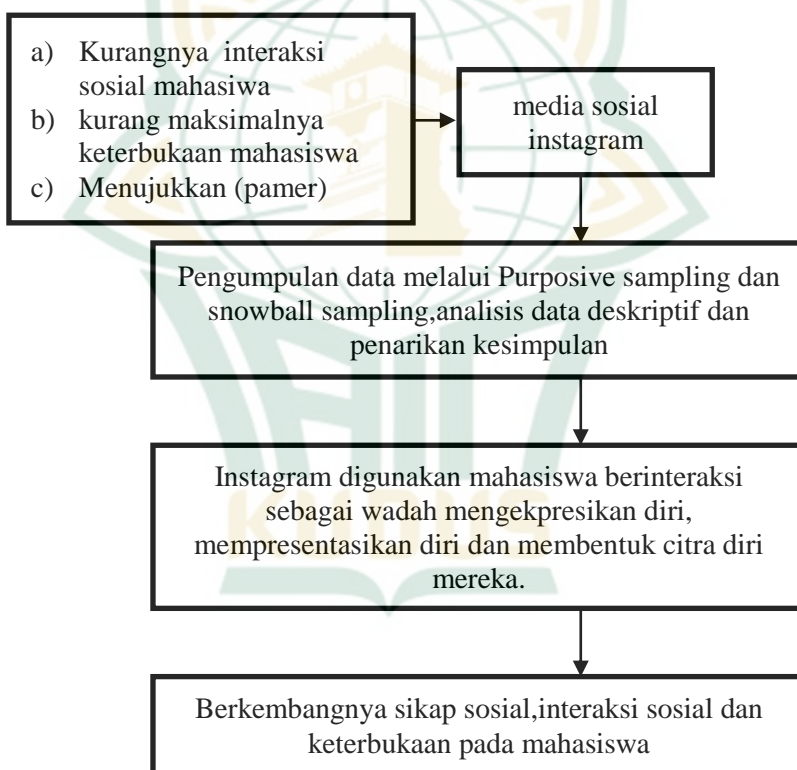
Berdasarkan 5 penelitian diatas keseluruhan hasilnya membahas kehidupan sosial pada individu yang memiliki 2 kepribadian sesuai analisis yang menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman dalam mengkaji penelitiannya terdapat panggung depan dan belakang dimana memiliki kepribadian yang berbeda,serta terdapat penelitian individu dalam menggunakan berbagai media sosial yang lebih menekankan aspek citra diri dan pengelolaan kesan sesuai tujuan pada individu dalam media sosial. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya menekankan aspek citra diri dan pengelolaan kesan tetapi lebih menekankan aspek interaksi sosial. Sehingga akan ada titik persinggungan antara kehidupan sosial di dunia nyata dengan ini

³⁷ Preciosa Alnashava Janitra Retasari Dewi, “Dramaturgi Dalam Media Sosial : Second Account Di Instagram Sebagai Alter Ego,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 3 (2018): 340–47.

yang individu untuk membangun dan mengekspresikan citra diri mereka di dunia virtual. Teori dramaturgi Erving Goffman menggambarkan bahwa interaksi sosial seringkali dipandang sebagai sebuah pertunjukan di mana individu memainkan peran tertentu sesuai dengan konteksnya. Penggunaan foto, video, tulisan, dan interaksi dengan pengikut lainnya untuk mempresentasikan diri sesuai dengan keinginan mereka dan memperoleh respons yang diinginkan.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir



Permasalahan yang ada dalam kurangnya interaksi sosial dan keterbukaan mahasiswa yang dia akibatkan media sosial salah satunya instagram. Sehingga peneliti mengumpulkan data melalui *Purposive sampling*, analisis data yang digunakan deskriptif dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Hasil yang akan didapat pada penelitian ini dengan menampilkan dirinya di depan media sosial Instagram dapat

membentuk citra diri di dunia virtual. Pada penggunaannya, Instagram digunakan untuk berinteraksi dengan manusia yang lainnya, menjadikan wadah mengekspresikan diri, mempresentasikan diri dan membentuk citra diri mereka sesuai dengan tinjauan teori dramaturgi Erving Goffman. Dengan kemudahan fitur-fitur yang diberikan membuat instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Manfaat pada penelitian ini menjadikan mahasiswa dalam berkembangnya interaksi sosial dan keterbukaan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari

